

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT
DI SMP NEGERI 2 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh
NUR HADI
NIM 3103047**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
an. Sdr. Nur Hadi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Hadi
Nomor Induk : 3103047
Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Mustaqim, M. Pd
NIP.150216811

Drs. Abdul Rahman, M.Ag.
NIP.150268211

PENGESAHAN

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Musthofa M. Ag.</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Drs. Sajid Iskandar, M.Pd.</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag.</u> Penguji II	_____	_____

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2009

Penulis

Nur Hadi
NIM 3103047

ABSTRAK

Nur Hadi (NIM 3103047). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta di gunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Perkembangan ICT (*Information Communication and tehnology*) atau yang biasa diartikan dalam bahasa indonesia dengan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau disebut juga dengan kata multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multi media diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multi media yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang (2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik interview (wawancara), observasi, dan atau dokumentasi. Kemudian dalam analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi kesatuan yang konklusif dengan menggunakan pendekatan induktif

Dari hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di SMP negeri 2 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri2 Semarang tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan Nasional serta hasil evaluasi yang jauh melebihi dari nilai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) pembelajaran pendidikan agama Islam.

MOTTO



*“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”*
(QS. ar-Ra’du [13]: 11).*

*Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 199.

PERSEMBAHAN

Sebagai hamba Allah SWT yang miskin akan ilmu, dengan ketulusan dan kerendahan hati karya tulis yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- a. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bp. Mahfudz dan Ibu. Romlah) dan simbah tersayang (Munirah) yang telah berjuang memeras keringat dan membanting tulang serta tiada henti-hentinya selalu mendoakan dengan tulus selama penulis studi.
- b. Kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi (mbak Eny Khusnayati & Abdul Hadi, Mardiyah & Mas Asep, dan M. Ustman)
- c. Keponakan-keponakanku (Abidur Rahman, Widya Apriliya, Daffa Mega Pratama, yang selalu menghibur penulis dan semoga kalian dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.
- d. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabatku sepergerakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan Rahmah, Hidayah serta Inayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Rasul utusan Allah yang telah membukakan tirai gelap kehidupan manusia dan menunjukkan jalan menuju ridha-Nya.

Penulis sadar, bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada.

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Yth. Bapak Drs. H. Widodo Supriyono, MA. selaku dosen wali yang selalu membimbing penulis selama studi.
3. Yth. Bapak Drs. H. Mustaqim M.Pd, dan Drs. Abdul Rahman, M.Ag., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan ide cemerlangnya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Yth. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
5. Yth. Bapakku Mahfudz dan ibuku Romlah tercinta, atas tulusnya kasih sayang, dukungan semangat dan doanya selama ini. Penulis sadar, bahwa ucapan terima kasih penulis tak mampu mengimbangi semua pengorbanan dan cinta kasih yang telah mereka berikan.
6. Kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi (mbak Eny Khusnayati & mas Abdul Hadi, Mbak Mardiyah, & Mas Asep, adik M. Usman. Terima kasih semua atas do'anya.
7. Keponakan-keponakan tercinta (Abidurrahman, Widya Aprilia, Daffa Mega Pratama) adik sepupu (Rokhim, Mat Ihsan, Fatoni, Sopiayatun, Sopiayati) yang

selalu menghibur penulis, semoga kalian dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

8. Seseorang yang selalu setia mendampingi baik dalam suka dan duka serta selalu memotivasi dan mendoakan penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini,
9. Sahabat, teman, dan kawan, pengurus BEMJ PAI Periode 2005, BEM IAIN Walisongo Periode 2007.
10. Sahabat-sahabati PMII Rayon Tarbiyah, dan Komisariat Walisongo, serta Teman-teman paket K '03.
11. Semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu. *Jazakumullah Khair al Jaza'*.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin.

Semarang, 15 Juni 2009
Penulis

Nur Hadi
NIM 3103047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
BAB II TEORI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ICT	18
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
2. Tujuan, Fungsi, dan ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
3. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
B. Pembelajaran Berbasis ICT	29

1. Pengertian ICT (<i>Information Communication and Terhnology</i>)	29
2. Manfaat, Fungsi dan Peran ICT dalam Pembelajaran	31
3. Jenis-jenis ICT dalam Pembelajaran	35
4. Beberapa Kelebihan dan Kekurangan	35
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT DI SMP NEGERI 2 SEMARANG.....	37
A. Gambaran umum SMP Negeri 2 Semarang.....	37
1. Tinjauan Historis	37
2. Tinjauan Geografis	41
B. Data tentang pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang.....	42
1. Penerapan ICT dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang.....	43
a. Perencanaan Pembelajaran	44
1. Program Tahunan.....	45
2. Program Semesteran.....	46
3. Program Rencana Pembelajaran	46
b. Media Pembelajaran	46
c. Metode Pembelajaran PAI.....	47
d. Evaluasi Hasil Belajar	48
2. Jenis-jneis ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang.....	50
a. Buku Keislaman	51
b. LCD Projektor	51
c. Media Internet	52
d. Kelas Multimedia	52
3. Kelebihan dan kekurangan dalam Pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang	53
C. Problematika yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang	54

1. Masalah yang berkaitan dengan Guru	54
2. Masalah yang berkaitan dengan siswa	54
3. Evaluasi Hasil Belajar	55
BAB IV ANALISIS	56
A. Analisis terhadap pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang	56
1. Perencanaan Pembelajaran	56
2. Metode Pembelajaran	57
3. Evaluasi Pembelajaran	58
B. Analisis Penggunaan ICT dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang	58
1. Tujuan	59
2. Proses	59
C. Analisis terhadap penyebab adanya problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bernasisi ICT di SMP Negeri 2 Semarang	62
1. Masalah yang berkaitan dengan Guru	62
2. Masalah yang berkaitan dengan siswa	63
3. Masalah tang berkaitan dengan sekolah	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
C. Penutup.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang amat vital bagi kehidupan manusia sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia.¹ Pendidikan juga merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk identitas, karakter, moral serta kematangan intelektual suatu komunitas dalam masyarakat yang madani. Di Indonesia kini, pendidikan telah menjadi primadona dalam setiap perbincangan yang ada pada setiap lapisan masyarakat; mulai dari pedagang-pedagang kecil, ibu rumah tangga, akademisi hingga para pengambil kebijakan. Mayoritas topik dari perbincangan mengenai pendidikan tidaklah jauh dari masalah kualitas pendidikan di Indonesia yang senantiasa tertatih-tatih di setiap nafasnya.

Memperbincangkan pendidikan tidak akan pernah mengalami titik final, sebab pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang akan senantiasa aktual untuk diperbincangkan pada setiap waktu dan tempat yang tidak sama atau bahkan berbeda sama sekali. Pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas perubahan. Ini adalah landasan epistemologi dan prinsip-prinsip umum dari pendidikan atau dalam terminologi al-Syaibany dikatakan sebagai prinsip perubahan yang diinginkan.²

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusianya, terutama menyangkut aspek emosional, spiritual, kreativitas, dan

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : CV Sinar Baru, 1991), cet. 2, hlm. 1

² Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.12

moral, di samping aspek intelektual. Penataan SDM tersebut harus diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik secara informal, formal, maupun non-formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.³

Masalah pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 yang menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.⁴ Dengan demikian terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia tidak memandang perbedaan. Seluruh warga negara mendapatkan kesempatan dan hak yang sama. Masalah pendidikan dalam hal ini pendidikan secara keseluruhan termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam, di mana setiap insan muslim diwajibkan untuk memperelajari sekaligus mengamalkannya.

Sedangkan saat ini secara komprehensif dunia pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan bila dibandingkan dengan mutu pendidikan negara-negara lain, melihat pada tahun 80an bangsa Indonesia pernah mengirimkan tenaga guru ke negara tetangga Malaysia. Hal tersebut menandakan bahwa mutu pendidikan Indonesia masa itu lebih maju dibandingkan negara Malaysia. Tetapi sekarang berbalik arah, bahkan sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa mutu pendidikan Indonesia tertinggal jauh oleh Malaysia yang dulu pernah mengimpor tenaga guru dari Indonesia.

Lebih jauh lagi, di era globalisasi, pendidikan dihadapkan pada banyak tantangan. Kemajuan teknologi, mau tidak mau akan menyita energi kita untuk selalu bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Kondisi inilah yang menuntut dunia pendidikan agar mampu beradaptasi secara kritis. Meskipun demikian, tantangan ini sebenarnya bisa berubah wujud menjadi peluang. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah pendidikan seperti apa yang mampu dan bisa diakses oleh semua orang?

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. v

⁴Undang-Undang Dasar 1945 dengan Penjelasannya, Bab XIII Pasal 31

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita sedang sudah memasuki masa dimana teknologi informasi menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dewasa ini informasi merupakan “komoditas primer” yang dibutuhkan orang, seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi, sehingga lazim dikatakan peradaban pada masa ini merupakan peradaban masyarakat informasi.

Respon dunia pendidikan terhadap era globalisasi telah mendorong munculnya varian-varian sekolah yang hanya menawarkan suatu sistem pendidikan berbasis teknologi informasi. Salah satu faktor yang menunjukkan sikap adaptif pendidikan terhadap globalisasi adalah digunakannya Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di beberapa Sekolah,⁵ seperti; SEMESTA Boarding House Semarang, SMU Bina Nusantara Jakarta, SMU Alfa Century Bandung, SMP Karangturi Semarang, dan lain sebagainya.

Sekolah seperti ini memang memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain pada umumnya. Visi yang diemban tentu dimaksudkan untuk mengantarkan siswanya agar siap dalam berkompetisi dalam era globalisasi. Satu hal yang tidak boleh kita lupakan bahwa logika yang digunakan adalah besar biaya yang dikeluarkan berbanding lurus dengan fasilitas dan sarana yang tersedia dan kenyamanan yang didapatkan siswa.

Pada masa modern sekarang ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah masuk pada semua lini kehidupan manusia termasuk juga pada dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan begitu banyaknya teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pesatnya teknologi dan informasi sudah barang tentu membawa dampak baik positif maupun negatif.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah yang sekarang ditunjuk menjadi rintisan sekolah bertaraf Internasional. Kemudian salah satu ciri utama pembelajaran pada sekolah

⁵Khoirul Anwar, *Implementasi Pendidikan Global Berbasis Komunitas* (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2005), hlm. 2.

bertaraf internasional adalah pembelajaran berbasis *Informasion Comunication dan Tehnologi (ICT)*.

Sebagai salah satu institusi pendidikan formal SMP Negeri 2 Semarang dapat dikategorikan sebagai salah satu sekolah favorit di kota Semarang. Hal tersebut bisa dilihat dari sisi kualitas maupun kuantitas, jika dilihat dari sisi kualitas SMP Negeri 2 Semarang memiliki segudang prestasi yang membanggakan yang dicetak oleh siswa didiknya baik luar maupun dalam negeri dan dari sisi kuantitas dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa didik yang masuk pada tiap tahunnya bahkan terkadang tidak jarang sampai menolak karena jatah ruang sudah terisi semua.

Salah satu sisi favorit dan keberhasilan dari SMP Negeri 2 Semarang adalah lengkapnya sarana dan prasarana dan penguasaan siswa-siswinya dalam menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada sehingga dalam proses pembelajaran, penguasaan beberapa materi pelajaran Sains seperti; Matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain bisa lebih unggul dibanding dengan sekolah lain.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multi media yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual, dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini.

Berangkat dari hal inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran berbasis ICT jika diterapkan pada pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Semarang. Kita tahu bahwa pendidikan agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional hanya berkedudukan sebagai

susistem pendidikan Nasional. hal ini sebagaimana penjelasan Muntholi'ah,⁶ Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subsistem Pendidikan Nasional yang diselenggarakan menjadi satu rangkaian dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem Pendidikan Nasional yang menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Sehingga secara yuridis formal eksistensi PAI di sekolah sangat kokoh. Ini dapat dilihat dari dua kurun waktu, yaitu kurun waktu sebelum dan sesudah UU No. 2/1989.

Berorientasi dari permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas dan mengkaji tentang proses pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis ICT dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang"**

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut beberapa persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini dan agar kajian penelitian ini dapat dipahami secara komprehensif (tepat dan benar) serta menghindari terjadinya kesalahpahaman, penting kiranya penulis klarifikasi terlebih dahulu pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang dimaksudkan itu antara lain :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses pembuatan melaksanakan (rancangan keputusan).⁷ Sedangkan yang dimaksud di sini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tehnologi informasi dan komunikasi atau Proses pembelajaran yang berbasis ICT agar dengan

⁶ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati dan Yayasan Al-Qalam, 2002), cet. 1, hlm. 15.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balas Pustaka, 1994), hlm. 554.

memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam kalimat ini terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran yang berarti proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁸

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajarinya itu.⁹ Atau dengan kata lain, pembelajaran adalah aktifitas yang terdiri dari dua proses yaitu belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.¹⁰

Definisi pembelajaran menurut Dr. Oemar Hamalik “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.¹¹ Pendidikan agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹²

Sedangkan dalam bukunya Muhaimin dkk., pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi* (Bandung:PT Remaja rosdakarya, 2004), hlm,100

⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 102

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 28

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, hlm. 57.

¹² Dr. Zakiah daradjat,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi aksara,1992), Hlm,86

cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹³

3. Berbasis ICT

Berbasis ICT yang diharapkan disini adalah menggambarkan proses pembelajaran menggunakan ICT (*Informasion Comunication and Tehnologi*) Sebagai penunjang atau sarana dan prasarana pembelajaran. selajutnya pembelajaran menggunakan ICT yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran baik yang elektronik maupun non elektronik, modern maupun konvensional.

4. SMP Negeri 2 Semarang.

Adalah salah satu sekolah favorit yang ada dikota Semarang dan sekarang juga menjadi sekolah bertaraf Internasional (SBI) yang terdapat dipropinsi Jawa Tengah, sekolah tersebut beralamatkan di Jl. Raya Jl. Brigjend. Katamso No.14 Semarang Central Java - Indonesia 11457.

C. Rumusan Masalah

Pemasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada masalah pelaksanaan serta implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT pada sekolah yang menjadi rintisan sekolah bertaraf Internasioanal. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama Islam berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹³ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 2, hlm. 81

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang?
- b. Mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

Pertama, dapat memberikan sumbangan dalam wacana pendidikan Islam terutama wacana tentang penggunaan tahnologi infomasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di rintisan sekolah bertaraf Internasional. *Kedua*, supaya anggapan bahwa agama Islam hanya mengurus masalah ibadah *mahdlah* dapat hilang dengan pembuktian pembelajaran PAI bisa menggunakan tehnologi modern. *Ketiga* sebagai informasi bagi seluruh masyarakat khususnya bagi sekolah yang akan menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional demi tercapainya tujuan untuk menyempurnakan pendidikan Nasional Indonesia menjadi pendidikan yang bertaraf internasional.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.¹⁴

¹⁴ Hasan Basri, *Menyusun Rancangan Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, t.th), hlm. 39

Sebagai penguat dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian sebagai sumber data atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi pokok permasalahan ini. Hal tersebut dimaksud agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti.

Adapun literatur yang akan dijadikan bahan tinjauan pustaka antara lain Buku Panduan Penyelenggaraan Program SMP Bertaraf Internasional, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Atas 2008.

Bukunya H.A.R Tilaar yang berjudul "Standarisasi Pendidikan Nasional" yang isinya menyajikan pandangan kritis tentang standarisasi pendidikan. Dan buku dari pengarang yang sama dengan judul "manifesto pendidikan nasional". Buku yang ditulis oleh Hasbullah yang berjudul "Otonomi Pendidikan" yang menyajikan tentang berbagai perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan terkait dengan diimplementasikannya kebijakan otonomi daerah dan tantangan pembangunan pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian ini, juga akan mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian penelitian yang relevan merupakan deskriptif hubungan antara masalah yang diteliti dengan rangka teori yang dipakai serta hubungan penelitian terdahulu yang relevan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis sebutkan peneliti dan hasil penelitiannya:

Penelitiannya saudari Farida Rahmawati (NIM: 3103260) dengan judul "Implementasi KTSP dalam Pembelajaran PAI kelas X di SMA N 8 Semarang)". Fokus penelitian ini tentang: Implementasi PAI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa di sekolah tersebut telah menggunakan beberapa strategi baru dalam pengelolaan kurikulum yang pada akhirnya berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sesuatu cara yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.

Jenis Metode penelitian mengandung makna lebih luas yaitu prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Peranan metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian ini dilaksanakan.¹⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistic (menyeluruh).¹⁶

Selanjutnya, Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan *deskriptif kualitatif* yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrohim, *Penelitian dan penilaian pendidikan* ,(Bandung:Sinar Baru,1989), hal 16.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, Jogjakarta, Penerbit Rake Sarasin, 2000, hlm

bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁸

Pendekatan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹⁹

2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.²⁰ Sedangkan berdasarkan sifat masalahnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.²¹

Sesuai pokok permasalahan dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup atau fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT pada rintisan sekolah bertaraf internasional.

3. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data diperoleh”.²² Lebih jelas lagi disampaikan oleh Winarno Surakhmad, sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Atau secara umum

¹⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), cet.XI, hlm.18

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), hlm.11

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 107

sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat menjadi 3P :

- a. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Sumber data ini adalah orang-orang yang dipandang berkompeten sesuai dengan kajian penelitian yang sedang penulis teliti. Adapun *person* (orang) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dinas pemerintahan yang terkait dengan masalah penelitian ini serta kepala sekolah, staf pengajar PAI dan tidak menutup kemungkinan staf pengajar lain di SMP Negeri 2 Semarang.
- b. *Paper* (kertas), berupa dokumen atau arsip, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya yang berhubungan dengan data penelitian, yakni tentang pendidikan bertaraf Internasional. Dan tidak kalah pentingnya adalah dokumen-dokumen SMP Negeri 2 Semarang tentang bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT pada rintisan sekolah bertaraf Internasional.
- c. *Place* (tempat), berupa ruang, laboratorium, kelas dan sebagainya sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.²³ Karena penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Semarang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses mengumpulkan data, maka penelitian ini menggunakan metode yang lazim dipakai dalam penelitian ilmiah baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), Edisi VII, hlm. 137

fenomena yang diselidiki.²⁴ Dalam melakukan penelitian penulis juga menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku lapangan dan tape recorder.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu: pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan obyek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan obyek pengamatan dan bahkan pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka²⁵

Observasi partisipasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Adapun partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Partisipasi Pasaf (*passive partisipation*) : *means the research is the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti dating ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁶

b. Interview atau Wawancara

Metode interview pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka).²⁷ Dengan metode ini diharapkan penulis memperoleh data berupa tanggapan, pendapat mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis ICT pada rintisan sekolah Bertaraf Internasional (Studi pada SMP Negeri 2 Semarang).

²⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996), hlm.67

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group) hlm, 166

²⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, Juni 2005) hlm. 65-66

²⁷ *Ibid.*, hlm. 165

Dalam proses wawancara terdapat beberapa pedoman atau macam-macam wawancara yang biasa dipakai diantaranya: *Pertama*, pedoman wawancara terstruktur yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (chek) pada nomor yang sesuai.²⁸

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁹

Kedua, pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis penelitian ini cocok untuk penelitian kasus.³⁰

Adapun nantinya wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru agama Islam rintisan sekolah bertaraf internasional di SMP Negeri 2 Semarang untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT.

c. Metode Dokumentasi

²⁸ Suharsimi Arikunto , *op.cit*, hlm 231

²⁹ Sugiyono, *op.cit*. hlm. 73

³⁰ *Ibid*

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan baik resmi maupun tidak resmi.³¹

Pada metode ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.³²

Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian seperti: struktur kepengurusan, struktur organisasi, dokumen resmi (surat keputusan, surat intruksi, surat bukti kegiatan yang dikeluarkan kantor yang bersangkutan), dokumen tidak resmi (surat nota, surat pribadi dan lain-lain) yang ada di SMP Negeri 2 Semarang.

5. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Semarang yang berlokasi di terletak di Kelurahan Karang Tempel Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Jawa Tengah, Dengan beralamat di Jl. Brigjend Katamso no. 14 Semarang atau sebelah barat Milo.

Sedangkan tenaga guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Semarang, sebanyak 56 orang, dengan rincian guru yang berstatus guru tetap / PNS adalah 51 orang, guru tidak tetap / GTT 3 orang, dan ada 2 orang lagi adalah guru Bantu, adapun latar belakang pendidikan terakhir dari semua guru diatas beragam.

Sebagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 2 Semarang memiliki bangunan khas dengan gaya arsitektur Eropa yang terdiri dari : 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang aula, dan 10 ruangan kelas yang masih nampak kokoh dan kuat. Masing-masing dilengkapi

³¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1993), hlm. 42

³²Sukardi, *op.cit.*, hlm. 81

dengan jendela dan pintu yang amat lebar, dengan daun pintu dari kayu jati, ventilasi rongga udara yang tinggi dan luas, dan ruang kelas semua diberi AC. Sedangkan bangunan gedung baru terdiri dari 14 ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa dan berlantai tiga.

6. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³

Penulisan skripsi yang bersifat kualitatif pada dasarnya menekankan pada studi fenomena, oleh karena itu analisis yang dipakai lebih ditekankan pada analisis fenomenologis. Obyektivitas pemaparan gambaran fenomena harus dijaga sedemikian rupa agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi sekecil mungkin.³⁴ akan tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan studi analisis, diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Analisis Induktif

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis non statistic dengan pendekatan analisis induktif,³⁵ yaitu suatu pendekatan terhadap analisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun isu aktual dan spesifik yang dapat dijadikan sebagai fokus penelitian. Pada umumnya tanpa menyertakan angka pengambilan *sample* maupun data statistik, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif sehingga lebih banyak berbicara tentang penekanan hubungan peneliti-responden secara lebih eksplisit, menemukan kenyataan ganda yang terdapat dalam data, kemudian menguraikan latar secara penuh dan membuat keputusan-keputusan

³³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.103

³⁴ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 198.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 5

tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya, serta lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang dapat mempertajam hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain sehingga dapat ditemukan keterkaitan satu sama lain, serta dapat memperhitungkan nilai-nilai yang ada secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Teknik ini digunakan untuk pengolahan data yang dilakukan berpijak dari data yang terhimpun dengan selalu memperlihatkan fakta yang teridentifikasi munculnya maupun tidak.

b. Metode Deskriptif Analitis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis ini penulis gunakan untuk menyampaikan hasil penelitian yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif.³⁶

³⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *op.cit* hlm. 64

BAB II

TEORI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ICT

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan;¹ pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.² Morgan berpendapat bahwa *learning is of general interest and importance to warrant study*, (pembelajaran adalah ketertarikan dan kepentingan secara umum untuk mengungkap mata pelajaran).³ Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya adalah “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.⁴ Ditinjau dari perspektif keilmuan, pembelajaran berarti bagaimana belajar (*learning how to think*) sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan tertentu.⁵

Menurut Laster D. Crow and Alice *Learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about*

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), Cet.1, hlm. 117.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), Cet.3, hlm. 100.


³ Clifford. T. Morgan, *The Psychology of Learning*, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1952), hlm.1.

⁴ Muhaimin, et.al, *op.cit*, hlm. 183. Menurut Muhaimin dkk, istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Disamping itu, secara eksplisit, ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik. Lihat juga, Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 135.

⁵ Andreas Harefa, *Mutiara Pembelajar: Andrias Harefa's Values on Becoming a Learner*, (Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002), Cet. 3, hlm. 47.

*through adjustment to tension initiated through sensory stimulation.*⁶
 (Pembelajaran adalah perubahan yang diikuti proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitab “*At Tarbiyah wa turuku al tadrīs*” adalah⁷

تغيير في ذهن المتعلم يطرا على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا.  أن التعلم،

"Belajar adalah suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena pengetahuan lama, kemudian terjadilah perubahan yang baru".

Adapun definisi pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, inteligensi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Sedangkan, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun”;⁹ dan kata Islam, berasal dari bahasa Arab *aslama, yuslimu, islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari pengertian *harfiah* ini, Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk

⁶ Lester D. Crow and Alice Crow. *Human Development And Learning*. (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215

⁷ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid, *At Tarbiyah wa Turruqu Al Tadrīs*. Juz 1 (Mesir : Darul Ma’arif, 1979), hlm. 169.

⁸ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 1.

⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1997), hlm. 63.

mencapai keselamatan.¹⁰ Adapun Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹¹

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui anjuran-anjuran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹²

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain serta untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

2. Tujuan, Fungsi dan ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti, selain itu tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-

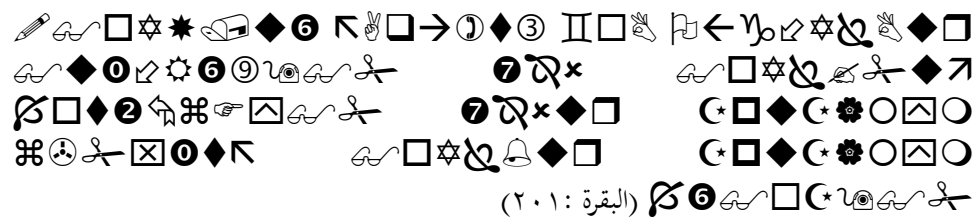
¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 290.

¹¹ Ibnu Hadjar, *Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam Chabib Thoha (eds.), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang, 1999), Cet.1, hlm. 4.

¹² Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.¹³

Sejalan dengan petunjuk al-Quran, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada dua tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akherat sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:



“Dan diantara mereka yang berdo’a: “Ya tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan di akherat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (al-Baqarah; 201).¹⁴

Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan *afeksi* ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*).

Adapun ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan

¹³ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 67.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 24

lingkungan; dengan ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.¹⁵

Oleh karena itu, berbicara tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai Islam. Betapa pentingnya tujuan harus dirumuskan dalam setiap pengajaran agar benar-benar dapat mencapai tujuan seperti yang dikehendaki kurikulum.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan agama Islam. Istilah "kurikulum" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Dan tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Muhammad Joko Susilo, sebagaimana yang dia kutip dari Hamalik (2001) memberikan beberapa tafsiran tentang kurikulum dalam tiga hal, yaitu:

- a. *Kurikulum Memuat Isi dan Materi Pelajaran.* Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
- b. *Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran.* Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- c. *Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar.* Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Romine dalam Hamalik (2001) *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which*

¹⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm.7.

*pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*¹⁶

Menurut Nana Sudjana, kurikulum adalah program pembelajaran untuk siswa, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi atau cara melaksanakan program.¹⁷

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selain kurikulum, metode juga mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, karna metode adalah suatu arah atau jalan yang akan ditempuh dalam mencapai sebuah tujuan dalam hal ini yaitu tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.¹⁸

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran yaitu:

- a Tujuan yang hendak dicapai
- b Kemampuan guru
- c Anak didik
- d Situasi dan kondisi pengajaran yang sedang berlangsung
- e Fasilitas yang tersedia
- f Waktu yang tersedia

¹⁶ Muhammad Joko susilo, *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar , 2007), hlm. 78-79.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 11

¹⁸ Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang : Rasail, 2008) hlm, 8

g Keباikan dan kekurangan sebuah metode¹⁹

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan dan ada juga yang kurang tepat digunakan untuk siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.²⁰ Dibawah ini akan diuraikan secara singkat tentang beberapa metode pembelajaran yaitu:

a. Metode Ceramah.

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.²¹ Sedangkan Menurut Ramayulis, metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruang kelas.²²

b. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid.²³

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Metode ini digunakan dalam mengutarakan berbagai macam pendapat dari masing-masing individu.

d. Metode Eksperimen

¹⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 7-10

²⁰ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 65

²¹ Ismail SM, *op.cit* hlm 19

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 102

²³ Ismail SM, *op.cit* hlm 20

Metode ini biasanya digunakan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya.²⁴

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²⁵

f. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilaman guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkannya kepada guru.²⁶

g. Metode Sosio Drama (Role Playing)

Metode sosio drama atau *role playing* dapat dikatakan sama artinya. Dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosio drama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.²⁷

h. Metode Drill (Latihan)

Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dari apa yang telah dipelajari.²⁸

Penggunaan metode "latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan ulangan hanyalah untuk

²⁴ *Ibid*

²⁵ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 27

²⁶ Ismail SM, *op.cit* hlm 21

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Nana Sudjana, *Op. cit*, hlm. 81-90

sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut²⁹

i. Metode Kerja Kelompok

Dalam proses pembelajaran Metode kerja kelompok dilakukan dengan cara guru membagi anak didik menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan atau tugas untuk dipecahkan atau dikerjakan bersama kelompok kerjanya.

j. Metode Proyek

Metode ini disebut juga dengan tehnik pembelajaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Cara demikian adalah tehnik modern, karena murid tidak bisa begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.³⁰

k. Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menyarankan murid untuk mencari serta memecahkan persoalan-persoalan tersebut.

l. Metode Sistem Regu (*Team teaching*)

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofosi metode mengajar dan juga dikenal dengan *team teching*. Engkoswara (1984) mengemukakan: *Team teaching* ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.³¹

m. Metode Karyawisata (*Field-trip*)

²⁹ Ismail SM, *op.cit* hlm 21-22.

³⁰ *Ibid.*

³¹ M. Basyiruddin Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*" (Jakarta; Ciputat pres, 2002) hlm. 59

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.³²

n. Metode *Resource Person* (Manusia sumber)

Metode *Resource Person* dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus.³³

o. Metode Survei Masyarakat

Pada dasarnya survei berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung. masalah-masalah yang dipelajari dalam survei adalah masalah-masalah sosial.³⁴

p. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi.

5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sejalan dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Maka proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dituntut harus mampu menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut.

Adapun media mutakhir yang sekarang ini banyak digalakkan diberbagai sekolah diantaranya; Komputer, LCD, DHP, dan berbagai media elektronik lainnya yang dapat menunjang dan mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Maka disini pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan mampu dan dapat mengaplikasikan media – media mutakhir tersebut sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan.

³² *Ibid.* hlm 53

³³ Ismail SM, *op.cit* hlm 23.

³⁴ *Ibid.*

Sebagaimana saran dari M. Basyiruddin Usman, Seorang Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.³⁵

6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid-murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam PAI. Evaluasi PAI dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : Evaluasi terhadap diri sendiri dan terhadap kegiatan orang lain (peserta didik).³⁶

Evaluasi mempunyai banyak ragam dan makna tergantung dari arah mana evaluasi dilakukan, kalau dilihat dari prinsipnya sebagaimana yang dikemukakan Armai arief (2002),³⁷ bahwa prinsip evaluasi pendidikan Islam ada 3 yaitu:

Pertama, Prinsip berkelanjutan, prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam satu jenjang pendidikan, setahun, catur wulan atau perbulan, akan tetapi harus dilakukan setiap saat dan setiap waktu; pada saat membuka pelajaran, menyajikan pelajaran apalagi menutup pelajaran, ditambah lagi pemberian tugas yang harus diselesaikan peserta didik.

Kadua, Prinsip universal, prinsip ini dimaksudkan, evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan; aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

³⁵ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 17

³⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 216

³⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hlm, 56-57

Ketiga, Prinsip keikhlasan, dimaksudkan keikhlasan pendidik harus tercermin di segala aktifitasnya dalam mendidik. Termasuk diantaranya dalam mengevaluasi pendidikan.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip diatas seharusnya dalam melaksanakan evaluasi PAI, hendaknya seorang guru PAI melakukan evaluasi dengan beberapa cara yaitu :

- a. Evaluasi Formatif, yaitu; penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b. Evaluasi Sumatif, yaitu; penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun.
- c. Evaluasi penempatan, yaitu; evaluasi tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.
- d. Evaluasi diagnostik, yaitu; penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi belajar mengajar, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar.³⁸

B. Pembelajaran Berbasis ICT

1. Pengertian ICT (*Information and Comunication Tehnology*)

Kata teknologi sering dipahami oleh orang awam sebagai sesuatu yang berupa mesin atau hal-hal yang berkaitan dengan permesinan, namun sesungguhnya teknologi dalam dunia pendidikan memiliki makna yang lebih luas, karena teknologi pendidikan merupakan perpaduan dari unsur manusia, mesin, ide, prosedur, dan pengelolaannya.

Pertama kali munculnya istilah ICT adalah lahir pada abad kedua puluh yang diawali dengan terbentuknya masyarakat informasi. Istilah

³⁸ *Ibid*, hlm, 60-62

tehnologi informasi yang menggunakan kata informasi, pada dasarnya sangat berkaitan dengan istilah TK (Teknologi Komunikasi) yang dikenal lebih dahulu.

Di Indonesia kata ICT (*Information and Communication Technology*) biasa diterjemahkan dengan kata Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah teknologi digital atau analog lainnya yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan, menampilkan kembali, dan mengkomunikasikan informasi dalam jarak yang tidak terbatas. Komunikasi informasi tersebut disampaikan lewat teknologi berupa komputer, internet, televisi, laptop, radio, kaset audio, kamera digital, DVD, CD player, handphone, dan sebagainya.³⁹

Perkembangan ICT bergerak sangat cepat mempengaruhi perkembangan jaman dan memberikan kesempatan luas bagi setiap orang untuk berkreasi. Di satu pihak kreasi tersebut dapat digunakan untuk menghancurkan dunia atau tujuan kejahatan. Di pihak lain, kreasi tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan sumbangan berarti bagi kemanusiaan, termasuk pendidikan.

Dari sini dapat sedikit diambil kesimpulan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi adalah menyatukan kemajuan komputasi, televisi, radio, dan telepon menjadi satu kesatuan (*terintegrasi*) terbentuk sebagai suatu revolusi informasi dan komunikasi global. revolusi ini terwujud dari kemajuan teknologi dibidang komputer pribadi, komunikasi data, dan data access, integrasi multimedia dan jaringan komputer. Tehnologi informasi dapat menjadi alat pendorong arah kemajuan bangsa lewat pendidikan.

Melihat pengertian di atas istilah ICT juga bisa sebut sebagai multimedia. Karena Multimedia sebenarnya adalah suatu istilah generik bagi suatu media yang menggabungkan berbagai macam media baik untuk

³⁹ <http://ybhk.or.id/a117m28s/ict-dalam-pelayanan-pendidikan-di-ybhk.html>

tujuan pembelajaran maupun bukan. Keragaman media ini meliputi teks, audio, animasi, video, bahkan simulasi. Tay (2000) memberikan definisi multimedia sebagai: Kombinasi teks, grafik, suara, animasi dan video. Bila pengguna mendapatkan keleluasaan dalam mengontrol maka hal ini disebut multimedia interaktif.⁴⁰

2. Manfaat, Fungsi dan Peran ICT dalam Pembelajaran

Mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis ICT dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bersamaan dengan itu, pada generasi e-learning ini, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT akan semakin besar.⁴¹

Sudah tidak diragukan lagi bahwa manfaat dan kelebihan ICT untuk dunia pendidikan Indonesia sangatlah besar, bahkan bisa dikatakan tanpa adanya ICT dunia pendidikan Indonesia tidak akan bisa semaju ini. Secara umum, pemanfaatan dan penggunaan ICT dalam pendidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. ICT sebagai objek pembelajaran yang kebanyakan terorganisir dalam kursus-kursus spesial. Apa yang dipelajari tergantung pada bentuk pendidikan dan level siswa. Pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk menggunakan ICT dalam pendidikan, keterampilan masa depan dan dalam kehidupan sosial.
- b. ICT sebagai "alat bantu (*tool*)", yaitu digunakan sebagai alat, misalnya ketika membuat tugas-tugas, mengumpulkan data, dan dokumentasi

⁴⁰Gatot Paramono, "Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran" Modul Pelatihan Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran Tingkat Nasional tahun 2008.

⁴¹Wahyu Purnomo, "Pembelajaran Berbasis ICT", <http://wahyupur.blogspot.com>. 30/06/2009

dan melaksanakan penelitian. Umumnya ICT digunakan dalam memecahkan permasalahan secara independen.

- c. ICT sebagai medium proses pembelajaran, dimana guru dapat mengajar dan murid dapat belajar.⁴²

Kemudian dilihat dari segi istilah multimedia untuk pemanfaatan dalam pembelajaran menurut Gatot Pramono⁴³ Ada 3 tipe pemanfaatan multimedia pembelajaran. *Pertama*, multimedia digunakan sebagai salah satu unsur pembelajaran di kelas. Misal jika guru menjelaskan suatu materi melalui pengajaran di kelas atau berdasarkan suatu buku acuan, maka multimedia digunakan sebagai media pelengkap untuk menjelaskan materi yang diajarkan di depan kelas. Latihan dan tes pada tipe pertama ini tidak diberikan dalam paket multimedia melainkan dalam bentuk print yang diberikan oleh guru.

Kedua, multimedia digunakan sebagai materi pembelajaran mandiri. Pada tipe kedua ini multimedia mungkin saja dapat mendukung pembelajaran di kelas mungkin juga tidak. Berbeda dengan tipe pertama, pada tipe kedua seluruh kebutuhan instruksional dari pengguna dipenuhi seluruhnya di dalam paket multimedia. Artinya seluruh fasilitas bagi pembelajaran, termasuk latihan, feedback dan tes yang mendukung tujuan pembelajaran disediakan di dalam paket.

Ketiga, multimedia digunakan sebagai media satu-satunya di dalam pembelajaran. Dengan demikian seluruh fasilitas pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran juga telah disediakan di dalam paket ini. Paket semacam ini, seperti dijelaskan di muka, sering disebut CBL (*Computer Based Learning*). Mungkin pembaca bertanya-tanya apa perbedaan tipe ketiga ini dibandingkan dengan tipe kedua.

⁴² http://bswgramedia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=6&Itemid=2

⁴³ Gatot Pramono *Op.cit.*

Selanjutnya dilihat dari segi fungsinya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menurut Cepi Riyana⁴⁴ TIK memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administrative untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.
- c. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.

Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi / ICT memiliki tiga kedudukan, yaitu sebagai *suplemen*, *komplemen*, dan *substitusi*.⁴⁵

- a. Peran Tambahan (*suplemen*)

⁴⁴ Cepi Riyana, "Peranan Teknologi dalam Pembelajaran" <http://www.cepiriyana.blogspot.com>. 29/06/2009

⁴⁵ *Ibid*

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui ICT atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui ICT. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran melalui ICT berperan sebagai suplemen, para dosen /guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para peserta didiknya untuk mengakses materi pembelajaran melalui ICT yang telah disediakan.

b. Fungsi Pelengkap (*Komplemen*)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat *enrichment* atau *remedial* bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Fungsi Pengganti (*substitusi*)

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para mahasiswanya. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah para mahasiswa mengelola kegiatan pembelajaran/perkuliahannya sehingga para mahasiswa dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan perkuliahannya.

Lebih lanjut lagi manfaat ICT khususnya internet/edukasi-net bagi pengembangan profesional guru yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, membagi sumber diantara rekan sejawat/sedepartemen, bekerjasama dengan guru-guru dari luar negeri, kesempatan untuk menerbitkan/mengumumkan informasi secara langsung, mengatur

komunikasi secara teratur, berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik lokal maupun nasional dan internasional.

Adapun manfaat bagi siswa, mendorong siswa belajar sendiri secara cepat, sehingga meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraktivitas dan mengembangkan kemampuan dibidang penelitian. Selain itu, dapat memperkaya diri siswa dalam meningkatkan komunikasi dengan siswa lain dan meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia.⁴⁶

3. Jenis-jenis ICT dalam Pembelajaran

Dalam era modern seperti sekarang ini, kemajuan dunia teknologi sangat pesat sekali hal ini dibuktikan dengan hampir setiap minggu muncul teknologi elektronik baru yang muncul dalam pangsa pasar Indonesia. Baik itu yang bisa dimanfaatkan untuk dunia pendidikan ataupun tidak. Adapun jenis – jenis media ICT/TIK atau multimedia yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran dikelas adalah Komputer, LCD Proyektor, internet dan sebagainya.

4. Beberapa Kelebihan dan Kekurangan

Pembelajaran berbasis ICT atau multimedia memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut uraian tentang kelebihan dan kekurangannya (Rakim, 2008)⁴⁷.

a. Kelebihan

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- 2) Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa;
- 3) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mengukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran;

⁴⁶ <http://www.beritakotamakassar.com> 28/26/2009

⁴⁷ Rakim "Multimedia dalam Pembelajaran", <http://rakimypk.blogspot.com/2008/04/> 23 Desember 2008.

- 4) Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak;
 - 5) Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel;
 - 6) Membawa obyek yang sukat didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar;
 - 7) Menampilkan objek yang terlalu besar ke dalam kelas; dan
 - 8) Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung.
- b. Kekurangan
- 1) Biaya relatif mahal untuk tahap awal;
 - 2) Kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia masih perlu ditingkatkan;
 - 3) Belum memadainya perhatian dari pemerintah; dan
 - 4) Belum memadainya infrastruktur untuk daerah tertentu.

BAB III

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT DI SMP NEGERI 2 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Semarang

1. Tinjauan Historis

Jauh sebelum kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada masa penjajahan Hindia Belanda sekitar tahun 1920-an di Kota Semarang terdapat dua sekolah menengah pertama yang di sebut MULO I (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*). Ini terletak di jalan Pandean Lamper No. 2 (sekarang menjadi Brigjend Katamso no. 14), diperkirakan dibangun tahun 1920-an dan MULO II yang terletak di jalan Pendrikan (sekarang jalan Imam Bonjol). Pendidikan saat itu mengajarkan bahasa Melayu, Belanda, Inggris, Kebudayaan Barat dan Olah raga.

Kemudian pada tahun 1942 babak kedua penjajahan terhadap negara Indonesia terjadi, ditandai dengan adanya perang Pasifik dan Pemerintah Hindia Belanda yang masa itu menjajah indonesia menyerah tanpa syarat pada Jepang. Maka resmilah pendudukan Jepang *Dai Nippon* terhadap Indonesia. Saat itu MULO I berubah nama menjadi *Dai Ichi Tyu Gakku* (SMP 1) tempat tetap di jalan Pandean Lamper no. 2 untuk kelas 2 dan 3, sedang kelas 1 di jalan Sidodadi Barat (SKP / SMKK / Sekarang SMK Negeri 6) dengan mengajarkan bahasa Indonesia, Kyoren (latihan kemiliteran), dan kesenian.

Pasca di Proklamasikannya Kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu masa transisi dari pemerintah Jepang ke pemerintahan Indonesia tidak berjalan lancar, sehingga dibutuhkan perjuangan dari pemuda-pemuda Semarang. selanjutnya para pemuda membentuk "*Gekkutotai*" (satuan pelajar yang dididik kemiliteran) dan MULO I berubah nama menjadi SMP 1 Pandean Lamper, dimana para pelajar selain menuntut ilmu juga turut mengangkat senjata. Untuk menghimpun kekuatan dan persatuan, para pelajar

di Kota Semarang membentuk GASEMSE (Gabungan Sekolah Menengah Semarang). Perjuangan ini mendapat dukungan BKR (tentara) untuk bersama-sama mengangkat senjata mempertahankan Kemerdekaan RI.

Berikutnya SMP 1 Pandean Lamper oleh pemerintah / Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, berubah nama menjadi SMP Negeri 2. Pada saat dicanangkan Program Pendidikan Dasar 9 tahun, SMP Negeri 2 menjadi SLTP Negeri 2 Semarang dan berubah lagi menjadi SMP Negeri 2 Semarang sampai sekarang dengan tetap mempertahankan bangunan asli, karena bangunan tersebut oleh Pemerintah dinyatakan sebagai bangunan “cagar budaya” yang harus dipertahankan bentuk aslinya.¹

Dilihat dari segi usia, SMP Negeri 2 Semarang sudah tidak dapat dikatakan muda lagi dan telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Untuk sekarang ini kepemimpinan SMP Negeri 2 Semarang dipercayakan kepada Drs. Sutomo, A.Md. Dari segi kualitas, SMP ini sudah tidak diragukan lagi terbukti dengan hasil yang diperoleh baik dari intra/akademik dan ekstra/non akademik. Masyarakat menaruh kepercayaan bahwa SMP Negeri 2 Semarang benar-benar menjadi sekolah unggulan, apalagi dengan telah menyandang sebagai Sekolah berstandar Nasional (SSN) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (R-SBI).

Tujuan yang akan diraih SMP Negeri 2 Semarang adalah :

- a. Memperoleh NEM tertinggi, baik secara perorangan ataupun klasikal untuk tingkat SMP se-Kota Semarang
- b. Peningkatan profesionalisme dan kualitas guru melalui pengimbasan pelatihan standarisasi test prestasi, ketrampilan kepemimpinan, dan kemasyarakatan

¹ Sumber dari *Pasukan Ronggolawe, Perjalanan Sejarah Pemuda Pelajar Semarang*, Pustaka Harapan, Jakarta dan Pelaku Sejarah Bpk. H. Soehendra yang didokumentasikan di SMP Negeri 2 Semarang.

- c. Mendapat kepercayaan dan dukungan masyarakat Kota Semarang, khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan, kebudayaan, dan teknologi.

Pada tahun 2004 SMP Negeri 2 Semarang ditunjuk sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pertama di kota Semarang, dan karena prestasinya maka sejak tahun 2007 SMP Negeri 2 Semarang ditunjuk sebagai Rintisan sekolah bertaraf internasional (R-SBI) pertama di kota Semarang.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, sekolah sebagai amanat terdepan masyarakat dituntut mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib, lancar dan terarah serta berpedoman pada visi dan misi SMP Negeri 2 Semarang.

Visi SMP Negeri 2 Semarang adalah:

“Berprestasi, bermoral berdasarkan iman dan taqwa serta mampu berkompetisi di tingkat internasional”

(*Having good competence, achievement and attitude based on faith and piety to complete with international community*)

Sedangkan misi dari SMP Negeri 2 Semarang adalah :

- a. Mengembangkan kurikulum yang luas dan seimbang
To develop the broad and balanced curriculum
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif
To do learning and guiding effectively and inovatively
- c. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai religius, budaya, dan nasionalisme
To increase the application of religious, culture, and nationalism value
- d. Meningkatkan kemampuan profesional seluruh warga sekolah
To increase the profesional competence of all school member
- e. Meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif
To increase the condusive academic surroundings
- f. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri secara optimal
To increase the self development activity optimally

- g. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
To increase the quality of education facilities
- h. Membudayakan sikap tiada hari tanpa kompetisi dan prestasi
To develop the motto of no days without competition and achievement
- i. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah secara optimal
To do the school Based Management optimally

Adapun Moto SMP Negeri 2 Semarang adalah:

- a. Tiada hari tanpa prestasi dan budi pekerti yang luhur
No days without good achievement and attitude
- b. Tiada siswa yang putus sekolah (drop out) karena biaya
*No drop out because of financial problems*²

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 2 Semarang adalah :³

- a. Melaksanakan proses belajar secara teratur terarah dan sesuai dengan program dan rencana
- b. Penambahan jam pelajaran khusus bagi seluruh siswa kelas tiga
- c. Penambahan jam pelajaran khusus mata pelajaran bagi kelas satu dan dua bila ulangan setelah dianalisis belum mencapai ketuntasan individual
- d. Menggiatkan minat baca dengan memperdayakan perpustakaan dan loker khusus bagi kelas satu, dua, tiga dan aksel
- e. Berkomunikasi aktif dengan orang tua siswa terhadap beberapa anak yang mengalami suatu problem dan bersama memecahkan permasalahannya
- f. Menerapkan model pembelajaran terpadu, dan kritik terbuka antara siswa, guru dan kepala sekolah
- g. Menerapkan reward dan panisme bagi guru dan karyawan
- h. Guru dan karyawan secara bergiliran diberi kesempatan belajar lanjut
- i. Menyediakan anggaran untuk peningkatan sumber daya manusia

² Data diperoleh dari dokumen yang ada di ruang Tata Usaha SMP Negeri 2 Semarang.

³ Wawancara dengan Drs. Sutomo, A.Md, "Visi, Misi dan Profil SMP Negeri 2 Semarang", Semarang, 4 Mei 2009

- j. Ketenangan dan keharmonisan bekerja terus di jaga
- k. Peningkatan hasil kelulusan belajar adalah peningkatan kesejahteraan
- l. Guru diberi kepercayaan dan tanggung jawab penuh atas prestasi siswa.

2. Tinjauan Geografis

SMP Negeri 2 Semarang terletak di Kelurahan Karang Tempel Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Jawa Tengah, dengan bangunan seluas 4.069 M² yang berdiri diatas tanah seluas 4.310 M² dan halamannya seluas 409 M². Dengan beralamat di Jl. Brigjend Katamso no. 14 Semarang atau sebelah barat Milo, inilah tempat SMP Negeri 2 Semarang berada, sehingga keberadaannya sangat mudah dijangkau dan letaknya strategis. Ini membuat masyarakat tidak kesulitan mencari lokasi SMP Negeri 2 Semarang dan tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya apalagi dengan nilai akreditasi A membuat SMP ini menjadi pilihan utama untuk bersekolah.

Situasi di sekitar sekolah sangat ramai, apalagi dekat jalan raya, namun tetap kondusif dan tepat dijadikan lokasi pendidikan. Meski kebisingan dan lalu lalang kendaraan tidak pernah sepi, namun tidak mengganggu kegiatan belajar karena dari segi keamanan dan kenyamanan sangat terjamin, apalagi di sekeliling sekolah sudah diberi pagar yang cukup tinggi. Justru karena letaknya dekat jalan raya membuat warga sekolah mempunyai rasa kedisiplinan tinggi dalam segala hal terutama tata tertib yang diberlakukan di SMP ini.

Adapun batasan-batasan daerah lokasi SMP Negeri 2 Semarang sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Jln. Dr. Cipto
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Jln. Halmahera
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan Karang Tempel
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Brigjend Katamso.

SMP Negeri 2 Semarang menjadi sekolah favorit dan unggulan, apalagi setelah SMP ini terpilih dan ditunjuk menjadi Rintisan sekolah

bertaraf internasional sehingga setiap tahunnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka sangat tinggi. Bahkan saat pendaftaran siswa baru sudah menjadi hal biasa menolak siswa sebelum pendaftaran ditutup. Ini dikarenakan keberhasilan SMP ini meningkatkan prestasi baik di tingkat regional maupun nasional. Tahun ajaran 2008-2009 kemarin berhasil mencapai meluluskan semua murid dalam UAN, kemudian dalam tahun ajaran yang sama juga SMP Negeri 2 Semarang telah meraih beberapa prestasi baik tingkat regional maupun nasional bahkan internasional diantaranya:

- a. Meraih Medali Perak ICAS The University New South Wales
- b. Juara I Kejurnas Sepatu roda
- c. Juara III Renang tingkat Nasional
- d. Juara I Speedy Writing Competition PT. Telkom Indonesia Tbk Direg IV Jateng & DIY
- e. Winner of Beginner Category Robo Kidz Computer & Robotics learning center, Central Java
- f. Juara Smart learning Biogiest 2008 Dinas Pendidikan Jawa Tengah
- g. Juara I Paduan Suara tingkat Jawa Tengah
- h. Juara I Pelajar Teladan kota semarang ⁴

B. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas adalah salah satunya ditandai dengan munculnya berbagai macam dan jenis teknologi baru yang berguna baik untuk dunia usaha bahkan juga untuk dunia pendidikan. Untuk itu dunia pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia dapat

⁴ Wawancara dengan Bp. Bani Haris S.Ag. M.Si, (Waksek. Bidang kurikulum) SMP Negeri 2 Semarang. 22 Mei 2009

bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Sumber daya manusia yang bermutu sedikitnya memiliki tiga komponen. *Pertama*, kemampuan menguasai keahlian dan bidang ilmu teknologi. *Kedua*, kemampuan bekerja secara profesional. *Ketiga*, kemampuan menghasilkan karya yang bermutu. Ketiga kompetensi ini mungkin dirasa berat bagi pendidikan Islam.⁵

SMP Negeri 2 Semarang merupakan sekolah yang pertama kali di kota Semarang yang dipilih menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional (R-SBI). Hal ini disebabkan karena untuk menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional harus sudah memenuhi standar nasional pendidikan yang salah satunya adalah sudah terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kemudian dengan status SMP Negeri 2 Semarang yang telah ditetapkan sebagai Rintisan sekolah bertaraf internasional (R-SBI) yang sebagaimana kita ketahui bahwa arah proses pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran berbasis TIK maka bagaimana pembelajaran PAI dengan mengaplikasikan proses pembelajaran berbasis ICT tersebut.

Untuk menerapkan proses pembelajaran berbasis ICT dibutuhkan adanya sarana dan prasarana atau media yang mendukung, selanjutnya sarana dan prasarana atau media di SMP Negeri 2 Semarang yang mengarah pada pengembangan program tersebut telah lama sudah terpenuhi bahkan sebelum SMP Negeri 2 Semarang tertunjuk sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional. Kemudian jenis atau macam apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang.

1. Penerapan ICT dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap kegiatan pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung dan dialami siswa di sekolah.

⁵Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: IPE, Grafindo Khasanah Ilmu, 2005) Cet. 1, hlm. 44-45.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan jangan sampai: (1) Menumbuhkan semangat fanatisme; (2) Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri Agama RI, 1996). Walhasil pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yaitu ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam.⁶

Selanjutnya untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran PAI khususnya dengan diterapkannya proses pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang. Maka diperlukan adanya kecakapan skill dalam penggunaan media ICT khususnya bagi seorang pendidik sebagai penunjang keberhasilan tujuan pendidikan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Semarang ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru untuk menunjang keberhasilan tujuan PAI adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus disusun oleh guru PAI SMP Negeri 2 Semarang sendiri dengan memperhatikan contoh yang dikembangkan oleh BSNP.

⁶ <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

Guru PAI SMP Negeri 2 Semarang sebagai pengembang kurikulum dituntut memiliki kreatifitas untuk mengetahui pengembangan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekolah. Dalam merencanakan pengembangan silabus guru PAI melakukan hal-hal sebagai berikut:⁷

- a Mengidentifikasi dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (ketrampilan), nilai dan sikap
- b Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaian
- c Mengembangkan materi sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- d Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan
- e Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran.

Selain itu guru PAI di SMP Negeri 2 Semarang juga membuat perencanaan pembelajaran meliputi:⁸

- a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semesteran, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

⁷ Wawancara dengan Muhtadin S.Pd. selaku guru PAI SMP Negeri 2 Semarang, 2 Mei 2009

⁸ Wawancara dengan Bani Haris, S.Ag. M.Si dan Muhtadin, S.Pd.pada tanggal, 30 April 2009

Dalam program tahunan mata pelajaran berisi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

b. Program Semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini pokok bahasan yang hendak disampaikan pada waktu yang direncanakan. Program semesteran mata pelajaran berisi tentang: *Pertama*, Perhitungan Alokasi Waktu, meliputi: banyaknya hari dalam satu semester, banyaknya hari yang efektif, Jumlah hari dalam Minggu efektif, jumlah jam belajar efektif, *kedua*, distribusi alokasi waktu pada tiap materi pokok.

c. Program Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar. Konsep rencana pembelajaran yang dibuat guru pelajaran PAI meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat atau media serta sumber pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Sebagai usaha untuk mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan dibutuhkan media pendukung yang sifatnya merangsang pikiran dan sesuai kemampuan siswa. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Semarang adalah :⁹ Buku keislaman, LCD Proyektor, Media Internet., Kelas Multimedia. Adapun untuk mengetahui bagaimana media tersebut diterapkan dalam

⁹ Observasi lokasi dan wawancara dengan Bani Haris, S.Ag. M.Si, selaku Waka. Kurikulum dan guru PAI SMP N 2 Semarang, pada tanggal, 1 Mei 2009.

proses pembelajaran PAI akan diwujudkan dalam pembahasan jenis-jenis ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang.

c. Metode pembelajaran PAI

Materi PAI bersifat kompleks sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan perencanaan, tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Menurut guru PAI bahwa metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk diterapkan secara tepat dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbasis ICT.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Semarang berjumlah 2 orang, yaitu Bani Haris, S.Ag, M.Si. dan Muhtadin S.Pd. Bani Haris adalah alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan menjabat sebagai Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum. Walaupun alumni dari perguruan Islam Negeri, beliau tidak kalah bila dibandingkan dengan guru yang lain dalam bidang komputer atau bidang multimedia pembelajaran sehingga hal ini beliau manfaatkan untuk membuat materi pembelajaran PAI menjadi lebih menarik minat siswa.¹⁰

Ditegaskan lagi bahwa penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Penggunaan materi telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran. Pada dasarnya penyampaian materi dapat menggunakan penggabungan beberapa metode pada satu pokok bahasan tertentu. Pada awal pengajaran guru menyampaikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan, demonstrasi, diskusi dan dapat diakhiri dengan Tanya jawab.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bani Harais, S.Ag, M.Si tanggal 22 Juni 2009

d. Evaluasi Hasil Belajar

Efektivitas proses pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai karakteristik standar nasional pendidikan dalam standar kompetensi penilaian, SMP Negeri 2 Semarang menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan antara lain:

1) Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan pada SMP Negeri 2 Semarang dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu, penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya Pretes, Post test, dan ulangan harian.

SMP Negeri 2 Semarang sebagai sekolah Rintisan sekolah bertaraf internasional memiliki standar Kompetensi Kelulusan lebih tinggi dari sekolah lain. Secara otomatis SMP Negeri 2 Semarang menentukan kriteria ketuntasan minimal dalam memberikan penilaian.¹¹

- 2) Ranah Afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya: 1) kehadiran, 2) kerajinan, 3) kedisiplinan, 4) partisipasi dalam belajar Ranah Kognitif, dengan adanya tes tertulis, ulangan harian minimal 3 kali dalam 1 semester. Apabila dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar maka, diadakan program remediasi, sehingga ada nilai remidi. Ulangan harian ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan

¹¹ Wawancara dengan Bani Haris, S.Ag. M.Si. sebagai guru PAI, pada tanggal, 01 Mei 2009.

hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remediasi biasanya biasanya berupa tugas resume ataupun tugas rumah lainnya. Dan untuk SMP Negeri 2 Semarang nilai standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 7,7 untuk kelas VII dan 7,5 untuk kelas VIII.

- 3) Ranah Psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaiannya pada perhatian siswa terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab, serta performance dan hasil karya keseharian seperti pelafalan dan penulisan ayat Al Qur'an atau hafalan surat¹²

4) Penilaian Hasil

Penilaian hasil ini dilihat dari segi hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. SMP Negeri 2 Semarang melakukan penilaian hasil pada tengah dan akhir semester. Dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- (a) Pertanyaan lisan di kelas baik berupa pemahaman konsep, prinsip.
- (b) Pertanyaan berupa kasus, pertanyaan ini diajukan kepada siswa dalam waktu terbatas kurang lebih 15 menit, pertanyaan tersebut dapat berupa jawaban singkat
- (c) Ulangan harian, ulangan ini dilakukan secara periodic

¹² *Ibid*

- (d) Tugas individu, tugas ini diberikan pada siswa berbentuk tugas atau soal uraian objektif atau non objektif
- (e) Tugas kelompok, tugas ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok . Bentuk tugas yang diberikan berupa uraian dengan tingkat tinggi
- (f) Ulangan semesteran atau mid semester yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester
- (g) Ujian praktek, bentuk ujian yang dilakukan berupa penilaian perilaku atau pembiasaan dengan disesuaikan pada materi yang dimungkinkan adanya praktik.

2. Jenis-jenis ICT yang digunakan dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Semarang

Kebutuhan akan multimedia Interaktif semakin dirasakan, mengingat kondisi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin berkembang pesat. Dalam dunia pendidikan misalnya siswa mulai dari pra-sekolah, SD, SMP dan SMU/SMK dituntut untuk mengenal TI sejak dini. Kebutuhan ini tidak hanya sebagai wacana tetapi dilegalisasi melalui terbitnya Kurikulum 2004 yang memasukkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah, lebih khusus lagi SMK TI secara spesifik mempelajari TI sebagai suatu keahlian produktif. Untuk menunjang masuknya TI di sekolah, pemerintah secara bertahap membantu sekolah-sekolah dengan memberikan perangkat hardware komputer sebagai alat praktek dan ditunjang dengan diberikannya BOM (Bantuan Operasional Manajemen) yang salah satunya harus dibelanjakan untuk membeli software komputer untuk menunjang pembelajaran TI dan penguasaan materi pelajaran umum dengan bantuan TI.¹³

¹³ Bayu Fitriyanto Agusta, " ICT Dalam Dunia Pendidikan", <http://syopian.net/blog/?p=861>

Indonesia, adalah salah satu negara yang sampai saat ini belum memiliki kebijakan khusus tentang ICT dalam pendidikan. Walaupun memang telah ada Permendiknas No 38 tahun 2008 tentang Pengelolaan TIK di lingkungan Depdiknas. Implementasi dari Permen tersebut sebaiknya mengacu juga pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh UNESCO tersebut.

Namun demikian, sebagian sekolah telah menerapkan pembelajaran berbasis ICT termasuk juga sekolah menengah pertama negeri 2 Semarang. Adapun jenis atau macam media ICT yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP negeri 2 Semarang diantaranya adalah:

a. Buku Keislaman

Media ini dapat siswa dapatkan di Perpustakaan sekolah, namun hal ini jarang digunakan oleh siswa karena para siswa lebih suka mencari referensi lewat media internet. Namun supaya siswa juga memanfaatkan media perpustakaan maka guru membuat keputusan bahwa pengambilan referensi harus juga diambilkan dari buku yang ada di perpustakaan dengan batasan minimal.¹⁴

b. LCD Projektor

Media ini pada dasarnya digunakan untuk semua materi pelajaran, media ini sering juga digunakan oleh guru PAI untuk menerangkan atau mempresentasikan bahan ajar agar dapat lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh siswa. Selain itu media ini digunakan oleh siswa saat ada materi yang mengharuskan siswa untuk presentasi.

LCD Projektor biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran di kelas (presentasi), guru dapat menyajikan pointer-pointer materi.

¹⁴ *Ibid.* wawancara dengan Bp. Bani Haris

c. Media Internet

Media ini biasa digunakan sebagai bahan untuk mencari referensi tentang materi yang akan diajarkan atau untuk mengakses informasi. Adapun penggunaan media internet bagi seorang guru adalah untuk menambah wawasan / informasi guru tentang pendidikan secara global dan untuk memudahkan guru dalam mencari referensi yang berkaitan tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian penggunaan media internet untuk siswa adalah untuk memudahkan siswa dalam mencari referensi dalam mengerjakan tugas dari seorang guru.

Hal ini sebagaimana contoh yang telah terlaksana di SMP Negeri 2 Semarang yaitu guru memberikan tugas kepada siswa baik kelompok maupun pribadi dengan materi yang tentunya berkaitan dengan mata pelajaran, adapun referensinya adalah siswa disuruh mencari lewat internet kemudian siswa dituntut menuangkan tugas tersebut pada Microsoft power point selanjutnya nanti akan dipresentasikan lewat LCD Proyektor.

Dengan langkah semacam ini, menurut Bani Haris murid merasa lebih senang terbukti dengan antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas tersebut bahkan para murid lebih suka memilih tugas yang semacam itu apabila disuruh memilih.

d. Kelas Multimedia

Ruang ini sudah dilengkapi dengan internet on line sehingga bisa juga digunakan untuk mengakses data dan informasi dari internet selain juga digunakan sebagai media pembelajaran. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas ini. Bagi siswa dipergunakan untuk mencari informasi terkait dengan materi yang berhubungan dengan masalah-masalah kekinian atau kontemporer terkait dengan masalah agama dari berbagai sumber.

Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk jeli dan kreatif memanfaatkan media pembelajaran yang ada, agar apa yang akan disampaikan bisa efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang.

Dalam penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang baru sudah barang tentu terdapat kelebihan dan kekurangan dan hal tersebut wajar terjadi, begitu juga penerapan pembelajaran berbasis ICT yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Semarang adalah:

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif, Pengajar akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran
- b. Mampu mengabungkan antara text, gambar, audio ,musik, animasi gambar atau vidio dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran
- c. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses PBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal
- d. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional
- e. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel

Segi kekurangan dalam proses pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP negeri 2 Semarang diantaranya adalah

- a. Kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia atau ICT bagi guru yang sudah lama mengabdikan atau sudah tua perlu ditingkatkan;
- b. Guru yang sudah tua sulit menyesuaikan penggunaan media ICT dalam proses pembelajaran.

- c. Belum memadainya tenaga perawat yang tahu tentang multimedia.

C. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang

Adapun problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang, sebagaimana yang penulis simpulkan dari keterangan beberapa informan adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang Berkaitan dengan Guru

Berhubungan dengan problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis ICT adalah faktor kompetensi dan lamanya masa kerja guru. Dalam hal ini yang berkaitan dengan kompetensi adalah kurangnya penguasaan guru PAI terhadap media ICT dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru PAI yang belum menguasai media secara maksimal. Tetapi kendala tersebut diberikan solusi dengan memberikan les atau kursus kepada para guru dalam bidang bahasa Inggris maupun penguasaan ICT dengan bekerjasama lembaga kursus LIA dan UNNES, adapun pelaksanaannya 1 minggu 4 kali pertemuan.¹⁵ Adapun proses pelatihan tersebut berlaku juga bagi semua guru mata pelajaran umum.

Lamanya masa kerja guru juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal terbukti guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Karena materi yang tetap maka guru melaksanakan pembelajaran dengan cara yang tetap pula. Guru kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif. Bahkan terkadang guru menjalankan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP¹⁶.

2. Masalah yang Berkaitan dengan Siswa

¹⁵ Wawancara dengan Bani Haris. S.Ag. M.Si, 4 Mei 2009

¹⁶ Wawancara dengan Drs.Sutomo, A.Md, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Semarang. Pada tanggal, 4 Mei 2009

Untuk kendala penggunaan ICT dalam proses pembelajaran PAI bagi para siswa sebagian besar tidak ada kendala begitu. Hal ini dikarenakan siswa-siswi SMP Negeri 2 Semarang sebagian besar sudah mahir dalam menggunakan ICT. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Bani Haris S.Ag. M.Si bahwa dia merasa lebih senang mengajar PAI dengan menggunakan ICT karena perhatian dan antusiasme serta minat siswa yang besar.¹⁷

3. Masalah yang berkaitan dengan Sekolah

Karena SMP Negeri 2 Semarang adalah SMP pertama di kota Semarang yang ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Maka sudah barang tentu untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis ICT sudah terpenuhi karena salah satu persyaratan untuk ditetapkan menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional harus sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Pada dasarnya proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang sesuai dengan konsep pembelajaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang lebih menekankan pada penggunaan ICT (alat) daripada proses. Indikasi ini nampak ketika penyelenggaraan SBI lebih mementingkan alat atau media pembelajaran yang canggih, *bilingual* sebagai *medium of instruction*, bertaraf internasional, dari pada proses penanaman nilai pada peserta didik. Sedangkan pendidikan agama Islam lebih menekankan pada penanaman nilai dan pembentukan kepribadian siswa.

Dalam prakteknya, pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang dilihat dari pemenuhan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran berbasis ICT tidak terdapat kendala yang serius. Adapun sedikit kendala yang muncul adalah tentang proses perawatan sarana dan prasarana yang kurang maksimal.

¹⁷ Bani Haris. S.Ag. M.Si, *op.cit.* tanggal , 4 Mei 2009

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang.

Diberlakukannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Semarang yaitu dengan lebih menekankan proses pembelajaran berbasis ICT, telah menjadikan perubahan besar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang. Hal ini diakui oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Semarang, bahwa pembelajaran PAI sekarang juga dituntut menggunakan pembelajaran berbasis ICT

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan erat dengan pelajaran lainnya, maka semua pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didik.

Pembelajaran berbasis ICT ini menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran dengan standart tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.

Apabila dilihat dari pelaksanaannya, proses pembelajaran PAI berbasis ICT yang dilaksanakan SMP Negeri 2 Semarang telah berjalan dan terjadwal dengan baik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru disiplin dalam mengajar dan siswa rajin mengikuti pembelajaran. Adapun proses pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang mempunyai beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, jenis-jenis penggunaan multimedia atau ICT, metode dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan SMP N 2 Semarang telah dilaksanakan dengan baik, yakni dengan telah

memenuhinya guru PAI tentang perangkat KBM pendidikan agama Islam yang terdiri dari program tahunan, Program semesteran, Program rencana pembelajaran, Program rencana media pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan proses pembelajaran di dalam kelas sudah berjalan dengan baik.

Sebagaimana telah penulis sampaikan diatas bahwa proses pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam prosesnya guru telah melakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ada dan perangkat KBM PAI ini dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

2. Metode Pembelajaran

Materi PAI bersifat kompleks sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan perencanaan, tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Menurut guru PAI bahwa metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk diterapkan secara tepat dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbasis ICT.

Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Pada dasarnya penyampaian materi dapat menggunakan penggabungan beberapa metode pada satu pokok bahasan tertentu. Pada awal pengajaran guru menyampaikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan, demonstrasi, diskusi dan dapat diakiri dengan Tanya jawab.

Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Semarang adalah penggabungan beberapa metode diantaranya metode ceramah, peragaan dan demontasi, diskusi, penugasan dan Tanya jawab.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan untuk mata pelajaran PAI di SMP yang terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek Al-Qur'an/Hadist, Tauhid, akhlak, fiqih, dan Tarikh. Sudah sesuai dengan pedoman penilaian yang meliputi:

- a. Penilaian ranah Kognitif
- b. Penilaian ranah Afektif
- c. Penilaian ranah psikomotorik

Untuk jenis-jenis ujian yang digunakan oleh guru PAI sangat bervariasi yakni berupa kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester dan ujian akhir.

B. Analisis penggunaan ICT dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang

Pentingnya penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang bahwa multimedia atau ICT pembelajaran bagian dari sebagian alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Dalam bab III telah penulis uraikan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran. Memang dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan. Namun dalam prakteknya, multimedia atau ICT pembelajaran belum atau kurang dapat sepenuhnya digunakan secara maksimal seperti yang ditargetkan pada tujuan pembelajaran. Menurut penulis hal ini dikarenakan penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang masih pada perjalanan proses yang membutuhkan penyempurnaan, hal ini

mengingat diperlukannya pelatihan-pelatihan bagi sebagian guru yang belum mampu secara maksimal menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran serta minimnya perawatan jika ada kerusakan komponen-komponen multimedia.

Ada beberapa hal yang perlu dianalisis tentang pembelajaran PAI berbasis multimedia atau ICT pembelajaran di SMP Negeri 2 Semarang

1. Tujuan

Adapun tujuan dari pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran di SMP Negeri 2 Semarang yaitu:

- a. Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi
- b. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran PAI
- d. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI
- e. Meningkatkan apresiasi terhadap mata pelajaran PAI bagi siswa maupun stake holder di SMP Negeri 2 Semarang menjadi lebih baik.

2. Proses

Dalam proses pembelajaran terdapat aspek-aspek seperti halnya:

a. Perencanaan

Langkah awal yang perlu diperhatikan pada perencanaan guru sebagai fasilitator adalah harus benar-benar menguasai materi. Karena materi merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Semakin guru menguasai materi, maka seorang guru tersebut tidak akan merasa kesulitan untuk menyampaikan materinya sehingga maksimal hasil yang akan didapat dari siswa.

Siswa SMP Negeri 2 Semarang sangat heterogen tingkat intelektualitasnya. Apalagi letak SMP Negeri 2 Semarang yang terdapat ditengah kota Semarang tentunya kebanyakan dari siswa siswinya berasal dari lingkungan sekitar. Hal ini menandakan rata-rata berlatar belakang dari sekolah-sekolah dasar, bukan dari madrasah dan pesantren sehingga pengetahuan keagamaan mereka terbatas dan ini

berimbang pada penyerapan materi yang juga heterogen dalam artian ada yang cepat dan ada pula yang lamban.¹

b. Pelaksanaan

1) Menciptakan Komunikasi

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut harus lebih banyak berkomunikasi dengan siswa. Hal ini sangat penting sekali karena murid sangat memerlukan bantuan, bimbingan dan perhatian guru.

2) Alokasi waktu

Melihat alokasi waktu dalam pembelajaran PAI hanya dua jam pelajaran yakni 2 x 45 menit. Maka untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien maka guru dituntut menggunakan multimedia baik berupa memutar VCD lewat LCD Proyektor atau menerangkan lewat power Point sehingga waktu tidak habis semisal untuk mencatat di papan tulis.

3) Menggunakan metode dan multimedia pembelajaran yang baik dan bervariasi.

Pemilihan metode dan penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran dianggap perlu sekali melihat alokasi waktu yang sedikit sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa.

4) Adanya partisipasi dari siswa.

Seorang guru dituntut untuk dapat merangsang siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga imajinasi dan pengetahuan siswa dapat berkembang. Hal ini juga dapat merangsang mental siswa untuk berani mengutarakan ide-idenya didepan umum.

¹ Hasil wawancara dengan bani Haris, S.Ag. M.Si, tanggal 1 Juni 2009

5) Memberikan Ringkasan

Guru hanya memberikan ringkasan secara lisan sehingga bagi siswa ada yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru, jadi guru harus menggarisbawahi materi pokok atau menuliskan atau juga memberikan *print out* ringkasan dari materi yang baru saja disampaikan.

c. Evaluasi

Proses evaluasi tidak hanya pada ranah kognitif, akan tetapi pada ranah afektif dan psikomotorik yaitu melalui sikap dan perbuatan siswa. Guru PAI diharapkan melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangan siswa setelah pembelajaran.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi:

1) Kuis.

Hal ini dilakukan berupa isian singkat yang menanyakan hal-hal prinsip. Biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai, dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui dan merangsang pengetahuan awal siswa.

2) Pertanyaan Lisan

Materi yang akan ditanyakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip, atau teori dasar. Teknik bertanya dilakukan dengan guru melempar pertanyaan kemudian guru menunjuk secara acak beberapa siswa untuk menjawab.

3) Tugas Pribadi atau Kelompok

Tugas ini diberikan kepada siswa baik sifatnya pribadi atau kelompok. guru diharapkan bisa meraba kemampuan siswa apakah tugas ini layak diberikan secara pribadi atau berkelompok. Dan biasanya tugas ini bersifat insidental.

4) Ulangan harian (tes harian)

Ulangan harian diberikan secara periodik, misalnya setelah materi pokok selesai diajarkan. Dan sebaiknya bentuk soalnya berupa uraian objektif atau non-objektif..

5) Hasil

Hasil yang dicapai dari proses pembelajaran PAI berbasis multimedia atau ICT sangat memuaskan yaitu nilai rata-rata di atas standar kriteria ketuntasan minimal (SKKM) mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Semarang. Jadi pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT atau multimedia di SMP Negeri 2 Semarang sudah dapat dikatakan efektif karena SKKM Pendidikan agama Islamnya adalah 7,7.

C. Analisis Terhadap Penyebab adanya Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang

Bagaimanapun bagusya sebuah perencanaan dan baiknya pelaksanaan tentunya ditemukan adanya problematika yang terjadi. Hal ini tentunya juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia yang terjadi di SMP Negeri 2 Semarang. Adapun problematika yang terjadi menurut penulis disebabkan oleh beberapa elemen pembelajaran yaitu:

1. Masalah yang Berkaitan dengan Guru.

Minimnya pengetahuan atau *skill* sebagian guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis ICT atau multimedia, penulis anggap sebagai problem dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang. Dengan hal itulah seorang guru dituntut untuk bisa giat belajar bagaimana menggunakan multimedia atau ICT dalam pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, kedepan kemajuan teknologi informasi diprediksikan akan semakin canggih, maka jika guru tidak segera mengikuti

perkembangan tersebut, dikawatirkan nantinya akan lebih berat untuk dapat mengikutinya.

2. Masalah yang Berkaitan dengan Siswa

Memang kendala dari siswa tentang proses pembelajaran PAI berbasis ICT atau multimedia tidak begitu serius. Hal ini karena memang kebanyakan siswa yang belajar di SMP Negeri 2 Semarang sebelum masuk dan belajar sedikit banyak sudah mempunyai bekal tentang bagaimana proses penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran.

Adapun untuk siswa yang belum begitu mahir dan paham dalam menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran merasa terpancing untuk segera menyesuaikan dengan teman-temannya, karena akses sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran sudah terpenuhi di sekolah.

3. Masalah yang berkaitan dengan sekolah

Secara garis besar masalah yang serius berkaitan dengan sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran tidak ada di SMP Negeri 2 Semarang. Hal ini karena hampir semua sarana dan sarana multimedia atau ICT yang sifatnya urgen sudah terpenuhi.

Dengan melihat mahalnya multimedia atau ICT pembelajaran, maka perlu adanya perawatan yang kontinu agar pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia atau ICT dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang yang didukung dengan landasan teori, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI berebasis ICT atau dengan menggunakan multimedia pembelajaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan persiapan yang direncanakan, dilaksanakan, kemudian dievaluasi oleh seorang mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 2 Semarang. Multimedia atau ICT pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Semarang merupakan satu set perangkat keras multimedia, Internet, Komputer, LCD Proyektor, speaker active, papan tulis, serta alat pendukung lain yang ada diruang kelas. Pada dasarnya multimedia untuk pembelajaran PAI adalah sama seperti multimedia pelajaran umum. Materi dan rencana pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang sudah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, adapun proses alatnya menggunakan berbagai media diantaranya memakai VCD, Flasdics, dan sebagainya, kemudian data yang sudah ada dimasukkan computer kelas selanjutnya penyampaian materi melalui LCD Proyektor.
2. Sudah wajar, kalau dalam melaksanakan suatu program terdapat atau ditemukan adanya kekurangan dan kelebihan. Begitu juga proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT atau multimedia yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang secara umum baik, akan tetapi masih juga terdapat adanya kekurangan dan kelebihan yang meliputi siswa, guru PAI, dan sekolah serta *stake holder* lainnya.

Kemudian untuk mengatasi kekurangan pembelajaran PAI diharapkan adanya dukungan dari semua komponen baik itu pemerintah pusat maupun

daerah, akademisi, pengamat pendidikan, serta masyarakat umum sehingga pembelajaran PAI kedepan lebih baik, Efektif dan efisien. Selain itu penggunaan ICT atau multimedia dalam pembelajaran PAI juga mempunyai beberapa aspek positif, diantaranya adalah:

1. Media ICT atau Multimedia pembelajaran menjadikan siswa lebih *betah* dalam mengikuti pembelajaran.
2. Media ICT atau Multimedia pembelajaran dapat membuat pendidikan agama Islam di sekolah lebih relevan dengan kehidupan. Karena dapat menampilkan contoh-contoh kongkret kehidupan lewat gambar. Dan membuktikan bahwa penyampaian materi PAI juga dapat dilakukan lewat perkembangan teknologi.
3. Media ICT atau Multimedia pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.
4. Media ICT atau Multimedia pembelajaran dapat memupuk keimanan dan ketaqwaan serta menumbuhkan rasa tanggungjawab pada peserta didik.

B. Saran-Saran

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT atau multimedia yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang diharapkan menekankan pada semua aspek pendidikan yaitu aspek *kognitif*, dan tak kalah pentingnya pada aspek *afektif*, dan *psikomotorik*, sehingga tujuan pembelajaran benar-benar tercapai dengan baik dan diharapkan dapat meminimalisir kekurangan yang ada. Adanya kekurangan semestinya semua pihak ikut andil mengambil sikap dan langkah merumuskan solusi. Adapun beberapa langkah solusi diantaranya:

1. Kepada Guru.

Dalam Proses Pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, dimana dalam hal ini adalah untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, msks disini peran guru sebagai pelaku pembelajaran dituntut agar meningkatkan kompetensinya serta perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran agama Islam, sehingga pembelajaran PAI dapat mencapai hasil yang optimal.

- a. Seorang guru juga dituntut mampu memprediksikan kemampuan masing-masing siswa, sehingga dalam penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran serta pengevaluasian hasil pembelajaran dapat berjalan sempurna.
 - b. Seorang guru dituntut harus selalu mencari bahan pelajaran lain yang berkaitan dengan materi PAI dan yang sesuai dengan tuntutan zaman sehingga nantinya materi dapat diserap oleh siswa dengan baik.
 - c. *Planning* waktu yang tepat dalam menggunakan media ICT atau multimedia. Dengan hal tersebut diharapkan guru sudah mempelajarinya sebelum menggunakannya di kelas.
2. Kepada Siswa

Demi kelancaran proses pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Semarang, siswa diharapkan:

- a. Menjaga dan mematuhi norma dan etika yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga diharapkan suasana belajar mengajar dapat tercipta dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - b. Disiplin waktu dan belajar dengan giat serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran PAI.
 - c. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan guru.
3. Bagi Sekolah SMP Negeri 2 Semarang.

Saat ini SMP Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Semarang sehingga banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 2 Semarang. Hal itu salah satunya dipengaruhi oleh prestasi yang diperoleh SMP Negeri 2 Semarang baik didalam negeri maupun luar negeri.

Harapannya prestasi yang telah terukir diharapkan dapat dipertahankan bahkan kalo bisa ditingkatkan sehingga nama baiknya dapat meningkat.

Untuk mempertahankan nama baik dan prestasi yang ada, maka diperlukan adanya dukungan semua stakeholder sekolah baik kepala sekolah, staf, dewan guru, komite sekolah, pegawai, dan seluruh siswa .

kemudian untuk pengontrolan peserta didik di kelas dalam pembelajaran agama Islam tetap dipertahankan, dan perlu peningkatan komunikasi sesama komponen sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* kehadiran *Illahi Rabbi* karena berkat limpahan *Rahmat, Hidayah*, serta *Inayah-Nya*, sehingga skripsi tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang" dapat terselesaikan. Dengan harapan dan do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pelaksanaan pendidikan pada umumnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa meskipun peneliti telah berusaha sekuat tenaga dan pikiran, namun skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan intelektual yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya yang akan datang.

Akhirnya, semoga skripsi ini merupakan salah satu amalan saleh peneliti yang bermanfaat bagi pembaca semua, Amien.

DAFATAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hlm, 56-57
- Abdul , Sholeh Aziz dan Abdul Aziz Madjid, *At Tarbiyah wa Turruqu Al Tadrisi*. Juz 1 (Mesir : Darul Ma'arif, 1979), hlm. 169.
- Anwar, Khoirul, *Implementasi Pendidikan Global Berbasis Komunitas* (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2005)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, cet. 12, 2002)
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1993)
- Basri, Hasan. *Menyusun Rancangan Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, t.th)
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Crow, Lester D. and Alice Crow. *Human Development And Learning*. (New York: American Book Company, 1956)
- Darajat, Zakiyah *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995)
- _____, Zakiyah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi aksara,1992)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)
- _____, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1997)
- Ibnu Hadjar, *Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam Chabib Thoha (eds.), *Metodologi Pengajaran Agama*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang, 1999).

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV,
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),
- Harefa, Andreas, *Mutiara Pembelajar: Andrias Harefa's Values on Becoming a Learner*, (Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002), Cet. 3,
- Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang : Rasail, 2008)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- _____, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 2,
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati dan Yayasan Al-Qalam, 2002), cet.1.
- Mulyasa, E. *Kurikulum berbasis kompetensi* (Bandung:PT Remaja rosdakarya, 2004)
- _____, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), Cet.1
- _____, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), Cet.3,
- Moleong , Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, (Jogjakarta, Penerbit Rake Sarasin, 2000)
- Mungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Prenada Media Group)
- Morgan, Clifford. T., *The Psychology of Learning*, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1952),
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006),
- Narbuko, Cholid *Metodologi Penelitian Sosial*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996),

Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

_____, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994),

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : CV Sinar Baru, 1991),cet. 2,

_____, Nana dan Ibrohim, *Penelitian dan penilaian pendidikan* ,(Bandung:Sinar Baru,1989),

_____, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995),

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997)

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), cet.XI,

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), Edisi VII,

Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, Juni 2005)

Susilo, Muhammad Joko, *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar , 2007),

Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),

Sumber dari *Pasukan Ronggolawe, Perjalanan Sejarah Pemuda Pelajar Semarang*, Pustaka Harapan, Jakarta dan Pelaku Sejarah Bpk. H. Soehendra yang didokumentasikan di SMP Negeri 2 Semarang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balas Pustaka, 1994)

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),

Undang-Undang Dasar 1945 dengan Penjelasannya, Bab XIII Pasal 31

- Usman, M. Basyiruddin, *"Metodologi Pembelajaran Agama Islam"* (Jakarta; Ciputat pres, 2002)
- _____, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002),
- Wawancara dengan Drs. Sutomo, A.Md *Visi, Misi dan Profil SMP Negeri 2 Semarang*, Semarang, 4 Mei 2009
- Wawancara dengan Bp. Bani Haris (Waksek. Bidang kurikulum) SMP Negeri 2 Semarang. 22 Mei 2009
- Wawancara dengan Muhtadin S.Pd. selaku guru PAI SMP Negeri 2 Semarang, 2 Mei 2009
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995),

WEBSITES

- <http://ybhk.or.id/a117m28s/ict-dalam-pelayanan-pendidikan-di-ybhk.html>
- http://bswgramedia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=6&Itemid=2
- <http://www.beritakotamakassar.com> 28/26/2009
- Paramono, Gatot, "Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran" Modul Pelatihan Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran Tingkat Nasional tahun 2008.
- Purnomo, Wahyu, "Pembelajaran Berbasis ICT", <http://wahyupur.blogspot.com>. 30/06/2009
- Riyana, Cepi, "Peranan Teknologi dalam Pembelajaran" <http://www.cepiriyana.blogspot.com>. 29/06/2009
- Rakim "Multimedia dalam Pembelajaran", <http://rakimypk.blogspot.com/2008/04/> 23 Desember 2008.